

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan dari perencanaan suatu bangunan yaitu mendapatkan konstruksi bangunan yang kuat, ditinjau dari segi konstruksi dan biaya pembangunan lebih murah serta tidak mengesampingkan keindahan bangunan. Salah satunya dalam perencanaan pembangunan masjid, konstruksi dan biaya pembangunan harus lebih diperhatikan. Oleh sebab itu Rencana Anggaran Biaya (RAB) harus lebih diperhitungkan secara tepat dan akurat, untuk memperoleh konstruksi yang kuat sampai beberapa tahun ke depan.

Rencana Anggaran Biaya (RAB) merupakan suatu rencana anggaran biaya yang akan dikeluarkan pada suatu proyek dimana hal itu didasarkan pada gambar kerja. Dalam aplikasinya di lapangan, rencana anggaran biaya merupakan alat untuk mengendalikan jumlah biaya penyelesaian pekerjaan secara berurutan sesuai dengan yang telah direncanakan. Walaupun dalam kenyataannya sering berbeda akibat dari naiknya harga bahan bangunan yang dibutuhkan, juga karena adanya pekerjaan tambah kurang. Karena berhubungan dengan perencanaan biaya, maka rencana anggaran biaya merupakan komponen yang vital dalam penyelenggaraan/pengadaan barang dan jasa, yang di lapangan lazim disebut lelang.

Sebagai dasar penyusunan rencana anggaran biaya saat ini di Indonesia masih menggunakan standar daftar harga satuan bahan, pekerja, dan upah yaitu suatu standar tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan untuk

merencanakan anggaran biaya bangunan. Namun sejalan dengan perkembangan kebutuhan untuk menunjang pembangunan nasional dan pendayagunaan sumber daya alam serta sumber daya manusia, Standar Nasional Indonesia juga telah membuat suatu standar tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan.

Adapun analisis B.O.W (*Burgerlijke Open bare Werken*) yang ada sejak jaman Belanda dahulu dan digunakan dalam penyusunan RAB, namun demikian terkadang menjadi permasalahan yaitu ketika analisis tersebut digunakan maka nilai proyek bisa lebih tinggi dikarenakan adanya pembengkakan biaya pada koefisien tenaga kerja sehingga diperlukan analisis yang lebih akurat dan lebih nyata dilapangan.

Dalam pembangunan suatu bangunan salah satunya bangunan masjid, memang membutuhkan efisiensi terhadap rencana anggaran biaya, agar pembangunan bisa selesai secara maksimal dengan waktu yang optimal dan biaya yang sedikit. Seperti pada proyek pembangunan Masjid Baitul Makmur UNESA Surabaya, rencana anggaran biaya yang diperlukan sekitar 2,2 milyar.

Masjid Baitul Makmur UNESA Surabaya merupakan masjid yang berada dalam lingkungan UNESA dan dikelola oleh UNESA. Sehubungan dengan bertumbuhnya penduduk diiringi dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa yang melakukan proses akademik maka setiap pergantian tahun jumlah mahasiswa UNESA semakin bertambah. Sehingga pada tahun 2014, pihak UNESA sudah melakukan rancangan pengembangan Masjid Baitul Makmur dan direalisasikan pada tahun 2018 hingga sekarang.

Pada proyek pembangunan Masjid Baitul Makmur UNESA, tentunya terdapat suatu Rencana Anggaran Biaya Penawaran dari kontraktor. Rencana anggaran biaya penawaran dari kontraktor mengacu pada SNI dan HSPK tahun 2018, pada umumnya selalu terjadi perbedaan harga antara RAB Penawaran dan Pelaksanaan di lapangan, dengan adanya perbedaan harga tersebut keuntungan dari proyek pembangunan Masjid Baitul Makmur UNESA dapat diketahui. Keuntungan dan selisih anggaran tersebut dapat dilihat dari selisih perhitungan antara RAB Penawaran dengan metode SNI dan HSPK tahun 2018 maupun Pelaksanaan melalui pengamatan di lapangan, Oleh sebab itu kajian ini mengambil judul tentang “**ANALISIS PERBANDINGAN RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) PROYEK PEMBANGUNAN MASJID DI SURABAYA**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang seperti yang tertera di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa perbandingan koefisien upah tenaga kerja antara RAB Penawaran dari kontraktor (metode SNI / HSPK 2018), BOW dan Pelaksanaan di lapangan dalam proyek pembangunan Masjid Baitul Makmur UNESA?
2. Berapakah selisih jumlah harga satuan pekerjaan upah tenaga kerja antara RAB Penawaran, BOW dan Pelaksanaan?
3. Apa penyebab perbedaan jumlah harga satuan pekerjaan upah tenaga kerja antara RAB Penawaran, BOW dan Pelaksanaan di lapangan dalam proyek pembangunan Masjid Baitul Makmur UNESA?

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu maupun disiplin ilmu yang dikuasai, maka dalam penulisan tugas akhir ini permasalahan yang akan di batasi meliputi:

1. Objek Penelitian akan dilakukan pada proyek pembangunan Masjid Baitul Makmur UNESA.
2. Perhitungan koefisien upah dan jumlah harga satuan pekerjaan upah tenaga kerja meliputi: pekerjaan struktur kolom dan struktur plat deck lantai 2.
3. Penelitian ini hanya membandingkan indeks koefisien upah tenaga kerja dan jumlah harga satuan pekerjaan upah tenaga kerja berdasarkan RAB Penawaran, BOW dan Pelaksanaan di lapangan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan tugas akhir ini antara lain adalah:

1. Mengetahui perbandingan koefisien upah tenaga kerja antara RAB Penawaran dari kontraktor (metode SNI / HSPK 2018), BOW dan Pelaksanaan berdasarkan pengamatan di lapangan dalam proyek pembangunan Masjid Baitul Makmur UNESA.
2. Mengetahui perbandingan dan selisih jumlah harga satuan pekerjaan upah tenaga kerja antar RAB Penawaran, BOW dan Pelaksanaan.
3. Mengetahui penyebab perbedaan jumlah harga satuan pekerjaan upah tenaga kerja antara RAB Penawaran, BOW dan Pelaksanaan di lapangan dalam proyek pembangunan Masjid Baitul Makmur UNESA.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, akademis dan bagi praktisi pada umumnya.

### 1. Manfaat bagi penulis

Analisis dalam penyelesaian tugas akhir ini diharapkan akan membantu penulis guna memperluas pengetahuan.

### 2. Manfaat bagi akademis

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memperkaya wawasan dan memberikan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penyusunan RAB.

### 3. Manfaat bagi praktisi proyek

Diharapkan para praktisi proyek dapat mengadopsi item-item perhitungan yang dinilai lebih praktis dan ekonomis sehingga dapat ditemukan formula yang lebih praktis untuk diterapkan di lapangan.